

PENDIDIKAN KESEHATAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRA NIKAH YANG BERESIKO KEHAMILAN TAK DIINGINKAN DI SMK DI SURAKARTA

Mursudarinah, Siti Fatmawati
mursudarinah@yahoo.co.id
STIKES 'AISYIYAH Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Seks pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh keinginan seksual dengan lawan jenis baik berciuman, meraba-raba daerah sensitif, bercumbu yang dilakukan dua orang yang saling mencintai dan belum sah dalam perkawinan. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kesatrian di Surakarta. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Research. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian non randomized pretest-posttest control group design. **Hasil:** Tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk baik yaitu 47,5%, setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 56,25%. Sikap remaja terhadap seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk positif yaitu 55%, setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap positif meningkat menjadi 65%. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pra nikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Seks Pra Nikah

ABSTRACT

Background: Premarital sex is behaviour which is motivated by a sexual desire on the opposite sex either by kissing, touching sensitive area, or flirting conducted by two people who love one another and have not been legally married. **Purpose:** Analyzing the influence of health education on the teenagers' knowledge about the risky premarital sex on the unwanted pregnancy in the students of SMK Kesatrian in Surakarta. **Method:** The kind of research which is used in this research is an Explanatory Research. This research used the research design of Quasi Experiment with the research design of non randomized pre test-post test control group design. **Results:** The knowledge level about the risky premarital sex behaviour on the unwanted pregnancy before being provided with the health education was categorized as good that is 47.5%. After being provided with the health education, the knowledge level increased into 56.25%. The teenagers' attitude on the risky premarital sex on the unwanted pregnancy before being provided with the health education was categorized as positive that is 55%. After being provided with the health education, the positive attitude increased into 65%. There is an influence of the health education on the increase of the teenager's knowledge and attitude about the risky premarital sex behaviour on the unwanted pregnancy in the students of SMK Kasatrian Surakarta.

Keywords: Health education, Knowledge, Attitude, Premarital Sex

A. PENDAHULUAN

Istilah remaja sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai masa periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya, tetapi mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi.

Sedangkan istilah *adolesens* lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas. Selanjutnya, mendefinisikan remaja sebagai masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial dan secara kronologis masa remaja berkisar antara usia 12-21 tahun. (Kusmiran, 2011)

Masa remaja dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas, dimana terjadi perubahan-perubahan fisik, seperti bentuk dan proporsi tubuh serta perubahan fisiologis yaitu pematangan organ-organ seksual. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja juga dipengaruhi oleh berfungsinya hormone-hormon

seksual, yaitu testoteron pada laki-laki dan progesterone pada wanita. Hormon-hormon inilah yang mempengaruhi dorongan seksual manusia. (Sarwono, 2003)

Dengan adanya dorongan seksual, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenisnya, dan dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya dengan cara terbuka bahkan mulai mencoba bereksperimen dalam kehidupan seksual, misalnya melalui pacaran.

Remaja dapat melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual.

Data pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jateng tahun 2010 mengenai kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual dan hamil pranikah masih banyak. Menurut catatan PKBI, mereka yang melakukan hubungan seksual pranikah pada tahun 2008 mencapai 130 kasus dan Kehamilan Pranikah mencapai 84 kasus, kemudian hubungan seksual pranikah pada tahun 2009 mencapai 47 kasus dan Kehamilan Pranikah mencapai 106 kasus. Dan pada 2010 mengenai hubungan seksual pranikah

meningkat kembali menjadi 98 kasus, dan Kehamilan Pranikah mencapai 85 kasus dari bulan Januari sampai Desember 2010. Mereka yang mengalami menurut catatan PKBI, sekitar 51,4% adalah remaja berusia sekitar 10-19 tahun (PILAR PKBI Jateng, 2010).

Penelitian lain tentang perilaku seks remaja dilakukan oleh *Synovote Research* pada tahun 2004 terhadap 450 remaja dari Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan terhadap perilaku seksual remaja berusia 15-24 tahun, menunjukkan bahwa 64% remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan seks sebelum menikah adalah melanggar nilai dan moral agama. Tetapi kesadaran itu ternyata tidak mempengaruhi perbuatan dan perilaku seksual mereka. Para responden pria justru 37% mengaku kalau mereka merencanakan hubungan seks dengan pasangannya. Sementara 39% responden perempuan mengaku dibujuk melakukan hubungan seks oleh pasangannya. (Kompas, 2005)

Pada penelitian Santelli (2000), mengatakan banyak anak remaja yang melakukan hubungan seksual dengan memiliki lebih dari satu pasangan. Pada saat melakukan hubungan seksual, remaja tidak menggunakan alat kontrasepsi sehingga meningkatkan kejadian IMS dan kehamilan yang tidak diinginkan. Akibatnya, setiap tahun terdapat sekitar 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan dan sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20%nya dilakukan remaja. (Santelli J.S., 2000)

Berdasarkan SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2002-2003 dikatakan bahwa pengetahuan remaja

tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang tahu tentang masa subur baru mencapai sekitar 29% dan 32,3%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui resiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual sekali masing-masing baru mencapai 49,5% dan 45,5%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 14-19 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing mencapai 34,7% dan 30,9% sedangkan remaja perempuan dan laki-laki usia 20-24 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing mencapai 48,6% dan 46,5%. (BKKBN, 2008)

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang di aplikasikan lewat kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. (Notoatmodjo, 2009). Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Untuk menyampaikan pesan pada suatu kelompok yang cukup besar ceramah merupakan metode yang dianjurkan (Notoatmodjo, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : " Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan

tak diinginkan pada siswa SMK Kesatrian di Surakarta “ Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kesatrian di Surakarta

TINJAUAN PUSTAKA

Seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah (Fitriana,2009).

Perilaku seksual adalah Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono,2007;).

Bentuk perilaku seks pranikah

Menurut Sumiati dkk (2009), bentuk-bentuk perilaku, tingkah laku ada beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama yaitu

- 1) Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan yang dilakukan oleh lawan jenis.
- 2) Berciuman (*kissing*),ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, ciuman singkat atau ciuman tertutup yaitu ciuman yang sering dilakukan, hingga berciuman mulut dan bibir terbuka dengan mempermainkan lidah, yang sering disebut ciuman mendalam (*soul kissing*).
- 3) Bercumbuan (*petting*), menyentuh bagian

yang sensitif dari tubuh pasangan seperti payudara dan organ kelamin dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual. Ini termasuk merasakan meraba lengan, dada, buah dada, kadang sampai kemaluan, baik dari dalam atau luar pakaian.

- 4) Berhubungan kelamin (*sexual intercourse*) bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk kedalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Akibat berhubungan seks pranikah pada remaja

Menurut Pinem (2009), akibat berhubungan seks pranikah pada remaja yaitu :

- 1) Gangguan kesehatan reproduksi akibat infeksi penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS karena sering berganti-ganti pasangan.
- 2) Meningkatkan resiko terhadap penyakit menular seksual (PMS) seperti gonore, sifilis, Herpes genitalis.
- 3) Remaja perempuan terancam kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, kemandulan dan kematian akibat perdarahan, dan keracunan hamil.
- 4) Trauma kejiwaan (rendah diri, depresi, rasa berdosa, hilang harapan masa depan), remaja perempuan tidak perawan dan remaja laki – laki tidak perjaga.
- 5) Kemungkinan hilangnya kesempatan

untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja, terutama bagi remaja perempuan.

- 6) Melahirkan bayi yang kurang atau tidak sehat karena usia remaja kurang dari 20 tahun dan organ reprodusinya kurang matang untuk bereproduksi.

B. METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *non randomized pretest-posttest control group design*.

Lokasi penelitian di SMK Kasatrian Surakarta dan jumlah populasi yang dijadikan subyek penelitian adalah 465 siswa. dan sampel yang digunakan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sejumlah 116 responden.

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan pemberian pendidikan kesehatan. Kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan konsep teori yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder berupa data-data siswa yang berasal dari bagian tata usaha SMK Kasatrian Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan kuesioner terstruktur. Data yang diperoleh kemudian direkap dan dianalisis.

Analisa data dengan menggunakan uji Regresi Linear dengan SPSS, melalui uji regresi linear ini maka dapat dipakai sebagai alat inferensial statistic untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Univariat

- a. Distribusi Data Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Remaja Pre Test dan Post Test

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Kurang	13	16,25	4	5,00
Cukup	29	36,25	31	38,75
Baik	38	47,50	45	56,25
Total	80	100,00	80	100,00

Tabel 1 diketahui bahwa dari 80 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 siswa (16,25%) setelah diberikan pendidikan kesehatan turun menjadi 4 siswa (5%), siswa yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 29 siswa (46,25%) meningkat menjadi 31 siswa (38,75%) setelah diberi pendidikan kesehatan, sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 38 siswa (47,60%), meningkat menjadi 45 siswa (56,25%) setelah diberi pendidikan kesehatan tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan.

- b. Distribusi Data Sikap Remaja terhadap

Seks Pranikah

Tabel 2 Distribusi Sikap Remaja Pre Test dan Post Test

Sikap	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Negatif	36	45	28	35
Positif	44	55	52	65
Total	80	100	80	100

Tabel 2 diketahui bahwa dari 80 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah memiliki sikap negatif sebanyak 36 siswa (45%) setelah diberikan pendidikan kesehatan turun menjadi 28 siswa (35%), sedangkan siswa yang memiliki sikap positif berjumlah 44 siswa (55%), setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 52 siswa (65%).

2. Uji Bivariat

Digunakan untuk mencari pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Seks Pranikah yang Beresiko Terhadap Kehamilan Tak Diinginkan Pada Siswa SMK Kasatrian Surakarta. Uji Statistik yang digunakan adalah Paired Sample T-Test dengan terlebih dahulu diuji normalitas data. Hasil Normalitas menunjukkan data berdistribusi normal.

- a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah yang Beresiko Terhadap Kehamilan Tak Diinginkan Pada Siswa SMK Kasatrian Surakarta

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Penge- tahuan	Intervensi		p value	Keputu- suan
	Mean	S t d . Deviation		
Pre Test	17,61	3,204	0,004*	H0 ditolak
P o s t Test	18,44	2,890		

*p < 0,05

Tabel 3 diketahui bahwa nilai rerata pre test sebesar 17,61 sedangkan post test sebesar 18,44 sehingga terjadi kenaikan rerata sebesar 0,83 dengan melihat nilai rerata ini dapat disimpulkan terjadi kenaikan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta. Selanjutnya hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh p value sebesar $0,004 < 0,05$, maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta.

- b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Seks Pranikah yang Beresiko Terhadap Kehamilan Tak Diinginkan Pada Siswa SMK Kasatrian Surakarta

Tabel 4 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Sikap	Intervensi		p value	Keputu- suan
	Mean	S t d . Deviation		
P r e Test	34,08	3,808	0,002*	H0 ditolak
P o s t Test	35,05	3,848		

*p < 0,05

Tabel 4 diketahui bahwa nilai rerata pre test sebesar 34,08 sedangkan post test sebesar 35,05 sehingga terjadi kenaikan rerata sebesar 0,97 dengan melihat nilai rerata ini dapat disimpulkan terjadi perubahan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta. Selanjutnya hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh p value sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta.

Pendidikan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok dan meminta pertolongan bila perlu (Depkes, dalam Nugroho dan Setiawan, 2010).

Analisis Statistik diperoleh p value sebesar $0,004 < 0,05$, berarti ada perbedaan bermakna antara pre test dan post test, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada

siswa SMK Kasatrian Surakarta.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui panca indra pada manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengraasaan, perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Menurut penelitian para ahli, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah indra penglihatan, kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan dari indra penglihatan, 13% melalui indra dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indra yang lain.

Sikap merupakan reaksi dan respon yang tertutup tentang obyek dan stimulus (Notoatmodjo, 2007). Lebih lanjut menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan baik itu senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya.

Analisis Statistik diperoleh p value sebesar $0,002 < 0,05$, berarti ada perbedaan bermakna antara pre test dan post test, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap remaja tentang seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta.

Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya perubahan perilaku,

yaitu: (1) Perubahan perilaku, dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sesuai dengan nilai kesehatan, (2) Pembinaan perilaku, ditujukan pada perilaku masyarakat yang telah baik untuk dipertahankan dan terus dilanjutkan, (3) Pengembangan perilaku, umumnya untuk anak-anak, bertujuan untuk membiasakan perilaku sehat sejak dini (Benita, 2012).'

D. SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk baik yaitu 47,5%, setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 56,25%.

2. Sikap remaja terhadap seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk positif yaitu 55%, setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap positif meningkat menjadi 65%.

3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan tak diinginkan pada siswa SMK Kasatrian Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Multi Media Materi Kesehatan Reproduksi Remaja Buku III Informasi Penunjang Advokasi KRR. BKKBN. Jakarta. 2004
- BKKBN. Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan PIK-KRR. Dir. Perlindungan Perempuan dan Hak – hak Reproduksi. Jakarta. 2008
- Benita NR. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji; 2012. [Diakses tanggal 23 April 2014]. Didapat dari: www.prints.undip.ac.id/.../Nydia_Rena_Benita_G2A008137_Lap._KTI.pdf
- Eny Kusmiran. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2011
- Fitriana, N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK XX Semarang: 2012. [diakses tanggal 18 April 2014]. Didapat dari: <http://www.e-jurnal.akbidpurworejo.ac.id/index.php/jkk4/article/view/59/57>.
- Kompas Cyber Media. *Remaja Mempunyai Pengalaman Seks di Usia 16 Tahun*. Jakarta. 28 Januari. 2005 (h.4)
- Laksmiwati, Ida. A. A *Perubahan Perilaku Seks Remaja Bali*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. 1999

GASTER Vol. XIV No. 2 Agustus 2016

- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Depok: Rineka Cipta; 2010.
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- NugrohoT, SetiawanA. *Kesehatan Wanita, Gender, dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. h.94 - 100; 122 – 5.
- Pinem, S. *Kesehatan dan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media; 2009. h.309
- Poltekkes Depkes. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika; 2010. h.66,68-72.
- Puslitbang KB & KR.BKKBN .*Jurnal Ilmiah KB & KR*. Jakarta: CV.Ika Sugi Utama; 2007
- Sumiati, dkk. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media; 2009.
- Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2008.
- Santelli J.S, Linberg L.D, Abma J, Mcnelly C.S, and Resnick M, Adolescent Sexual Behavior,Estimates and Tresnds From Nationally Representative Survey, Family Planning Perspectiv, 2000.32 (4), 156-165 and 194
- Sarwono,SW. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pres; 2003
- WawanA, Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.h.11 – 8.